

Blended Learning Sebagai Pembelajaran Modern Untuk Pendidikan Jasmani

Kartyas Argya Pradana

Pendidikan Jasmani, Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

kartyasargyapradana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah memaparkan metode pembelajaran berbasis blended learning sebagai metode pembelajaran modern pendidikan jasmani. Zaman dengan teknologi yang sudah sangat berkembang seperti sekarang ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan tersebarnya berbagai informasi termasuk tentang ilmu-ilmu yang diberikan di sekolah di dunia maya. Pengaruh teknologi yang begitu besar, membuat pola belajar siswa zaman sekarang yang berbeda dengan siswa-siswa 10 tahun sebelumnya, termasuk di pendidikan jasmani. Untuk memudahkan siswa dalam belajar, telah dikembangkan metode belajar yang memanfaatkan teknologi yaitu Blended Learning. Blended learning merupakan metode pembelajaran modern yang memadukan antara tatap muka, offline, dan online. Metode ini dianggap sangat cocok untuk diterapkan di era 4.0 seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan, hampir semua siswa sudah akrab dengan yang namanya teknologi dan internet, sehingga sumber-sumber informasi dapat dengan mudah mereka cari dari mana saja.

Kata Kunci : blended learning, pendidikan jasmani, pembelajaran Pendidikan jasmani

Pendahuluan

Di zaman digital seperti sekarang ini, banyak sekali orang yang menggunakan teknologi sebagai kebutuhan sehari-harinya. Teknologi seakan menjadi kebutuhan pokok setiap orang di era industri 4.0 ini. Bahkan anak kecil pun sudah mengenal teknologi.

Internet adalah bagian yang sangat penting dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Internet berkembang sangat pesat sejak awal masuknya di Indonesia. Dengan internet, seseorang dapat mengakses informasi yang begitu luas baik dari google ataupun youtube. Dengan mudahnya mengakses informasi ini, setiap orang dapat mengetahui beberapa hal dengan mudah dan cepat.

Pendidikan tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Sekarang sudah dikenal istilah Blended Learning yang menggunakan teknologi dalam model

pembelajarannya. Blended learning adalah pembelajaran yang memadukan teknik pembelajaran dan teknologi (Köse, 2010). Sedangkan menurut (López-Pérez et al., 2011), blended learning menggunakan perpaduan antara tatap muka dengan teknologi. Pendapat lain yaitu menurut (Pisoni, 2019) mengatakan bahwa blended learning merupakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat diadopsi dengan baik ke dalam model pembelajaran di universitas. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa blended learning merupakan pembelajaran yang cocok digunakan saat ini.

Artikel ini akan membahas tentang keefektifan blended learning dalam pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran Tatap Muka

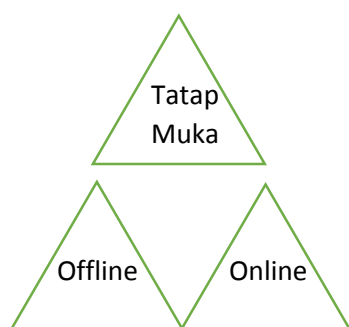
Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran tradisional yang mengandalkan interaksi antara guru dan murid di dalam kelas. Model pembelajarannya adalah guru menyampaikan materi pada murid dan murid mempelajari materi dari guru. Model pembelajaran ini masih bergantung pada penjelasan dari guru.

Guru sebagai sumber informasi. Dalam pembelajaran model ini guru masih berperan sebagai informasi utama. Sehingga pembelajaran ini masih bersifat teacher centered.

Belum menggunakan online. Model pembelajaran ini mengandalkan buku sebagai sumber informasi kedua yang dapat dipelajari murid di rumah. Model pembelajaran ini belum menggunakan media online yang memiliki jangkauan informasi lebih luas

Blended Learning

Blended learning adalah model pembelajaran yang sudah mengandalkan media online sebagai media pembelajarannya. Blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan tatap muka, offline, dan online. Chen & Tat Yao, (2016) menyatakan bahwa blended learning merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan sebagai konversi dari e-learning.



Dalam prakteknya, blended learning memberikan dampak yang baik pada perkembangan belajar. Hal ini didukung oleh (Kiviniemi, 2014) yang menyatakan bahwa blended learning memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pendapat lain yaitu (Eryilmaz, 2015) menyatakan bahwa pembiasaan menggunakan blended learning di sekolah membuat pembelajaran lebih efektif.

Campuran antara tatap muka, offline, dan online memberikan dampak yang lebih baik daripada hanya mengandalkan online. Hal ini didukung oleh (Lim et al., 2019) yang menyatakan bahwa mencampur beberapa metode pembelajaran memberikan dampak lebih baik daripada hanya mengandalkan online saja.

Konsep Blended Learning

Pembelajaran menggunakan blended learning dapat dilakukan dengan perbandingan 50/50, 75/25, atau 25/75. Yang dimaksud dalam perbandingan tersebut adalah adalah 50% pembelajaran tatap muka dan 50% online. Mana perbandingan yang lebih baik tergantung pada kondisi siswa, guru, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jika murid, guru, dan siswa memenuhi syarat, maka perbandingan yang dapat digunakan yaitu 25% tatap muka dan 75% online.

Hal terpenting dalam blended learning adalah menyediakan fasilitas untuk siswa belajar. Blended learning tidak semata-mata melupakan pembelajaran tatap muka, namun dengan pembelajar tatap muka yang disampaikan guru secara langsung ada siswa dapat dimaksimalkan dengan fasilitas online yang ada. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka memiliki waktu yang terbatas di sekolah, sehingga siswa yang kurang paham pada materi akan kesulitan untuk melakukan pendalaman materi. Sehingga dengan adanya media online yang dapat dilakukan kapan saja diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri.

Perpaduan antara tatap muka dan online dapat meningkatkan kemampuan diskusi antar siswa atau antara siswa dan guru. Hal ini didukung oleh (Han & Ellis, 2019) yang menyatakan bahwa interaksi siswa dalam diskusi meningkat jika diterapkan metode campuran antara tatap muka dan online. (Boelens et al., 2018) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan blended learning, penyampaian informasi menjadi lebih meluas

sesuai keragaman siswa. Sedangkan menurut (Galvis, 2018), blended learning dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Perbedaan Blended Learning dan E-Learning

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi, metode pembelajaranpun juga semakin canggih. Program e-learning yang menggunakan alat elektronik sebagai media pembelajaran sedang menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan.

E-Learning merupakan bagian dari blended learning. Di dalam metode blended learning terdapat pembelajaran berbasis online yang memanfaatkan teknologi dari e-learning. E-learning adalah tahapan awal untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka ke model pembelajaran berbasis online.

Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (online) itu sangat membutuhkan tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model Blended Learning. Apa itu blended learning? Model Blended Learning adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan". Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan blended learning sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu (1) adanya interaksi antara pengajar dan mahasiswa, (2) pengajaran pun bisa secara online ataupun tatap muka langsung, (3) blended Learning = combining instructional modalities (or delivery media), (4) Blended Learning = combining instructional methods

Manfaat dari penggunaan e-learning dan juga blended learning dalam dunia pendidikan saat ini adalah e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. mahasiswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak.

E-learning memberikan kesempatan bagi mahasiswa secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pembelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan

akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, pembelajar bisa menghubungi instruktur, nara sumber melalui email, chat atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Bisa juga membaca hasil diskusi di message board yang tersedia di LMS (Learning Management System).

Lalu Perguruan Tinggi seperti apa yang cocok melakukan Blended Learning?

(1) kesulitan membuat konten e-learning yang menarik, (2) mempunyai masalah kapasitas dosen dan ruangan, (3) mahasiswa yang waktunya terbatas (karyawan), (4) literasi teknologi dosen dan mahasiswa cukup bagus, (5) mahasiswa & dosen punya koneksi internet yang reliable, (6) biaya penyelenggaraan perkuliahan jauh lebih murah

Blended learning memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. Blended learning melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.

METODE

Database google scholar dari penelitian tahun 2010 hingga 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Blended learning adalah model pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi sebagai alat penyampaian informasinya. Perbedaannya dengan e-learning adalah blended learning juga menggunakan media online yang memiliki jangkauan lebih luas daripada e-learning. Dengan pembelajaran online ini, siswa dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun seiring dengan berkembang pesatnya gadget.

Sebagai pembelajaran modern, blended learning dapat lebih menyatu dengan kebiasaan belajar siswa yang lebih sering menggunakan smartphone. Hal ini didukung oleh (Dziuban et al., 2018) yang menyatakan bahwa blended learning dapat lebih menyatu dengan kebiasaan belajar siswa di masa modern. Pendapat lain yaitu (Halverson & Graham, 2019) menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Kemudian pendapat Lu, dkk (2018:220) menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan kemampuan kinerja siswa dalam belajar.

Dengan metode campuran antara tatap muka dan online, blended learning dapat menggunakan kelebihan dari masing-masing model untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. (Law et al., 2019) mengatakan bahwa blended learning mampu

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan mudahnya akses informasi dan kebiasaan siswa era sekarang ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini juga didukung oleh (Phillips et al., 2016) yang menyatakan bahwa siswa lebih suka blended learning karena fleksibilitasnya dalam proses belajar.

Blended learning dapat meningkatkan kemampuan diskusi dalam kelompok. Hal ini didukung oleh (Hung & Chou, 2015) yang menyatakan bahwa blended learning menunjukkan bobot terbesar dalam diskusi fasilitator.

Daftar Rujukan

- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction in blended learning. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.009>
- Chen, W. S., & Tat Yao, A. Y. (2016). An Empirical Evaluation of Critical Factors Influencing Learner Satisfaction in Blended Learning: A Pilot Study. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040719>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness Of Blended Learning Environments. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*. <https://doi.org/10.19030/cier.v8i4.9433>
- Galvis, Á. H. (2018). Supporting decision-making processes on blended learning in higher education: literature and good practices review. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0106-1>
- Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2019). Learner engagement in blended learning environments: A conceptual framework. *Online Learning Journal*. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i2.1481>
- Han, F., & Ellis, R. A. (2019). Identifying consistent patterns of quality learning

- discussions in blended learning. *Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.09.002>
- Hung, M. L., & Chou, C. (2015). Students' perceptions of instructors' roles in blended and online learning environments: A comparative study. *Computers and Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.10.022>
- Kiviniemi, M. T. (2014). Effects of a blended learning approach on student outcomes in a graduate-level public health course. *BMC Medical Education*.
<https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-47>
- Köse, U. (2010). A blended learning model supported with Web 2.0 technologies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.417>
- Law, K. M. Y., Geng, S., & Li, T. (2019). Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence. *Computers and Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.021>
- Lim, D. H., Morris, M. L., & Kupritz, V. W. (2019). ONLINE VS. BLENDED LEARNING: DIFFERENCES IN INSTRUCTIONAL OUTCOMES AND LEARNER SATISFACTION. *Online Learning*.
<https://doi.org/10.24059/olj.v11i2.1725>
- López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.023>
- Phillips, J. A., Schumacher, C., & Arif, S. (2016). Time spent, workload, and student and faculty perceptions in a blended learning environment. *American Journal of Pharmaceutical Education*. <https://doi.org/10.5688/ajpe806102>
- Pisoni, G. (2019). Strategies for pan-European implementation of blended learning for innovation and entrepreneurship (I&E) education. *Education Sciences*.
<https://doi.org/10.3390/educsci9020124>